

Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Prabumulih

Yessi Anggraini R

Universitas PGRI Palembang

A. Heryanto

Universitas PGRI Palembang

Nofroza Yelli

Universitas PGRI Palembang

Alamat: Jln A.Yani Lorong Gotong royong 9/10 ulu Plaju Palembang

Korespondensi penulis: nofrozayelli@univpgri-palembang.ac.id

***Abstract:** This research aims to describe dance learning for children with special needs at the Prabumulih State Special School. The method in this research uses a qualitative descriptive method with triangulation data collection techniques from three data sources, namely interview observation and documentation. The results of this research show that dance learning at Prabumulih State Special School uses a therapeutic learning system using sign language in the form of codes or calculations from the teacher. Learning dance for children with special needs at Prabumulih State Special School can develop students' motor, sensory, communication and cognitive systems. This learning provides a platform for students with special needs to develop themselves so that they are useful in everyday life*

Keywords: Children with Special Needs, Dance Learning

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran seni tari pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Prabumulih. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data trigulasi dari tiga sumber data, yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran seni tari yang ada di SLB Negeri Prabumulih menggunakan sistem pembelajaran terapi dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat dalam bentuk kode atau hitungan dari guru. Pembelajaran seni tari pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Prabumulih dapat mengembangkan sistem motorik, sensorik, komunikasi dan juga kognitif siswa. Pembelajaran ini memberikan wadah bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan diri mereka agar berguna di kehidupan sehari-hari

Kata Kunci : Anak Berkebutuhan Khusus, Pembelajaran Seni Tari

LATAR BELAKANG

Pendidikan inklusif salah satu pendekatan yang mendorong partisipasi dan pengembangan potensi setiap individu, tanpa memandang perbedaan kemampuan atau kebutuhan khusus. Salah satu kelompok yang memerlukan pendekatan khusus dalam pendidikan inklusif adalah anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus seringkali menghadapi kesulitan dalam pengembangan keterampilan motorik, komunikasi, dan interaksi sosial dalam konteks pendidikan inklusif di SLB, penting untuk mencari metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan potensi anak-anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan saat ini. Pendidikan inklusif memastikan bahwa semua anak, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu. Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda, yang memerlukan pendekatan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satunya metode yang menarik untuk dipertimbangkan adalah pembelajaran tari.

Tari adalah bentuk ekspresi seni yang melibatkan gerakan tubuh yang terstruktur dan ritmis. Pembelajaran tari dapat memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk pengembangan keterampilan motorik halus dan kasar, koordinasi, keseimbangan, fleksibilitas, kognitif, emosional serta kemampuan berkomunikasi anak-anak, serta meningkatkan rasa percaya diri dan ekspresi diri mereka.

Pendidikan seni berfungsi sebagai wadah dimana siswa dapat memperoleh semua pengetahuan, sehingga menghasilkan siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang kreatif. Rencana pendidikan harus sistematis untuk membantu guru dan orang tua menerima kurikulum dan peraturan sekolah untuk memenuhi kebutuhan akademik siswa.

Pengembangan keterampilan dan kesejahteraan anak berkebutuhan khusus yang belajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) melalui pembelajaran seni tari anak berkebutuhan khusus sering menghadapi kesulitan dalam komunikasi, interaksi, sosial, dan perkembangan keterampilan motorik mereka. Oleh karena itu, seni tari sebagai metode pendidikan atau terapi sangat membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran seni tari untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Prabumulih biasanya menggunakan metode kolaboratif, yang melibatkan kerja sama antara anak berkebutuhan khusus dalam kelompok kecil, mereka dapat bekerja sama untuk belajar satu sama lain dalam sistem pembelajaran seni.

Sistem pembelajaranyang ada di SLB Negeri Prabumulih pada pembelajaran senitari dilakukan dengan metode trapi pada anak berkebutuhan khusus, pembelajaran ini

dilakukan dengan menyesuaikan keterbatasan mereka, pada anak tunarunggu pembelajaran seni tari dilakukan dengan bahasa isyarat menggunakan ketukan atau hitungan kode dari guru. Kurikulum yang digunakan di SLB Negeri Prabumulih yaitu masih menggunakan kurikulum K13 yang menerapkan tujuan pembelajaran, kurikulum terpadu, konten pembelajaran, metode pembelajaran, serta penilaian langsung terhadap kemampuan motorik, komunikasi, kognitif, sensorik, prestasi tari, serta refleksi tertulis atau lisan tentang pengalaman belajar seni tari. Dengan KI Memahami kode smaphore menggunakan bahasa isyarat dengan cara mempragakan gerakan yang diberikan oleh guru. Dan KD mempraktikan gerakan yang telah di contohkan oleh guru.

KAJIAN TEORITIS

Kajian budaya dapat diartikan salah satuunsurnya yaitu tari. Seni pada umumnya dan tari pada khususnya dianggap sebagai rasa keindahan secara umum, yang terpenting rasa kebutuhan yang melengkapi kesejahteraan hidup. Pembelajaran tari di SLB hampir sama dengan pembelajaran tari di sekolah pada umumnya. Hanya saja pada anak berkebutuhan khusus guru memandu tariannya dengan menggunakan bahasa isyarat untuk mengembangkan sistem motorik siswa di SLB. Oleh karena itu, konsep pembelajaran seni tari merupakan sarana pengajaran dan stimulasi bagi siswa SLB.

Perencanaan pembelajaran adalah hasil dari proses berpikir. Artinya, perencanaan pembelajaran dibuat dengan mempertimbangkan semua elemen yang mungkin berpengaruh dan semua sumber daya yang tersedia untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Perencanaan berarti merencanakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Namun rencana pengajaran adalah rencana yang dibuat untuk mengajar mata pelajaran tertentu. Pembelajaran harus dimulai dengan perencanaan yang tepat dan komunikasi yang efektif. Selain itu strategi yang mampu membantu siswa juga harus dikembangkan.

Pelaksanaan pemberian materi seni tari pada siswa, guru harus terlebih dahulu menyesuaikan kurikulum pembelajaran seni tari, hal ini melibatkan penyesuaian beberapa elemen gerakan agar sesuai dengan kemampuan fisik atau sensorik anak, guru menampilkan media pembelajaran berupa video atau gambar untuk membantu mereka memahami intruksi yang lebih baik, gurumenggunakan metode demonstrasi untuk mencontohkan gerakan dalam media kepada anak dengan berinteraksi menggunakan bahasa isyarat, guru melakukan pengulangan gerakan tari pada siswa. Pengulangan merupakan bagian terpenting dalam seni tari sehingga anak berkebutuhan khusus dapat memperkuat keterampilan motorik, sensorik dan membangun kepercayaan diri mereka.

Evaluasi adalah proses pengambilan keputusan yang bergantung pada pengumpulan informasi evaluasi dilakukan setiap selesai dilaksanakan pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk memantau perkembangan anak dalam pembelajaran seni tari, penguatan positif seperti pujian, juga penghargaan penting untuk memotivasi dan meningkatkan partisipasi mereka. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai data penelitian yang dilakukan.

Anak berkebutuhan khusus menurut Milyartini dalam , adalah anak yang memiliki ciri-ciri unik yang berbeda dari anak lain. Ciri-ciri ini dapat berasal dari keterbatasan atau ketidakmampuan (fisik, mental, dan sosial emosi) atau dari kelebihan atau keistimewaan. Mereka pada dasarnya sama dengan anak lainnya, hanya saja mereka membutuhkan perawatan khusus jenis pendidikan yang diperlukan untuk setiap anak berkebutuhan khusus bergantung pada jenis ketidakmampuan yang mereka miliki. Hanya anak-anak berkebutuhan khusus yang berkaitan dengan ketidakmampuan fisik, mental, dan sosial emosi yang dibahas diatas. Salah satu pendekatan yang paling efektif untuk pembelajaran seni tari pada anak berkebutuhan khusus adalah pendekatan inklusif

Pendidikan inklusif adalah upaya pemerintah dalam bidang pendidikan untuk memastikan bahwa pendidikan tersedia untuk semua warga negara, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif adalah suatu sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak secara bersama-sama dalam suatu iklim proses pembelajaran dengan penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak secara bersama-sama dalam suatu proses pembelajaran dengan layanan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa tanpa membedakan siapa yang belajar.

Dalam sistem pendidikan khusus yang dikenal sebagai pendidikan inklusif, semua anak berkebutuhan khusus diharuskan untuk hadir di sekolah dan berpartisipasi dalam kelas bersama teman-teman seusia mereka. Untuk mencapai tujuan ini sekolah harus menyediakan fasilitas yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus setiap anak.

METODE PENELITIAN

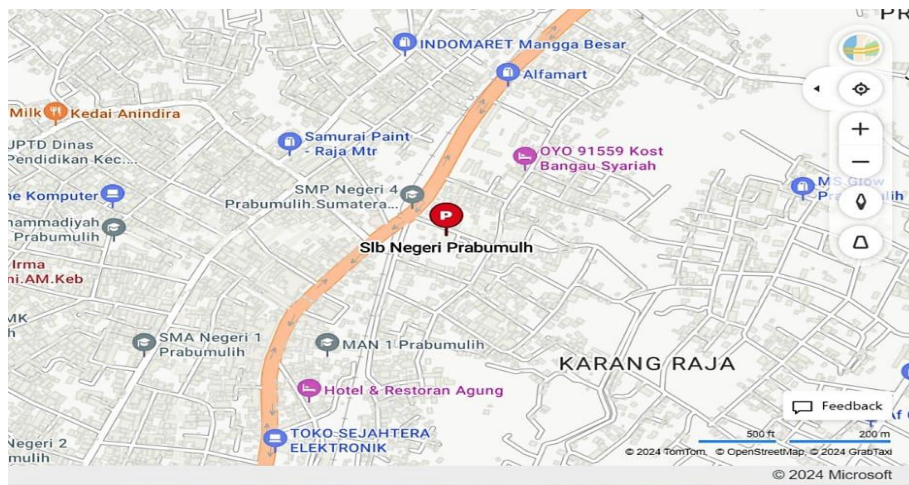
Pada dasarnya metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan penerapan tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode penelitian **deskriptif kualitatif**. Metode deskriptif kualitatif artinya peneliti mendeskripsikan data penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Metode deskriptif mencantumkan tanda kutip sebagai pengganti angka, karena metode deskriptif memberikan gambaran mengenai penyajian data yang dilaporkan dalam penelitian ini

baik berupa foto, catatan, kemudian dijelaskan dalam bentuk laporan dan tugas. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara kepada guru, dilanjutkan dengan observasi, evaluasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SLB Negeri Prabumulih didirikan diatas lahan 2,730 m² yang terletak di jl. AK Ghani No 34B Kelurahan Karang Raja, Kecamatan Prabumulih Timur, 3111 yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1910 berdasarkan Nomor SK Pendirian: 96/KTPS/DIKNAS/2007 ditandatangani oleh PJ Walikota Prabumulih Bapak Yuri Gagarin S.H. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah SLB Negeri di bawah naungan pemerintah daerah di kepalai oleh Bapak Ir. H Ridho Yahya M.M. dengan NPSN: 10643731. Jelasnya lokasi SLB Negeri Prabumulih dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar Peta/ Denah Lokasi SLB Negeri Prabumulih

Kehadiran peneliti di SLB Negeri Prabumulih dimulai pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 10.00 WIB Untuk meminta izin penelitian kepada kepala sekolah. SLB Negeri Prabumulih secara geografis terletak di Kelurahan Karang Raja Kota Prabumulih berbatasan dengan beberapa wilayah sebagai berikut

- 1) Sebelah Timur bersebelahan dengan Kelurahan Tugu Kecil
- 2) Sebelah Selatan bersebelahan dengan Kelurahan Maja Sari
- 3) Sebelah Utara bersebelahan dengan Kelurahan Pasar 1
- 4) Sebelah Barat bersebelahan dengan Kelurahan Dusun Prabumulih

SLB Negeri Prabumulih di dirikan pada tahun 2007 terletak di Jalan Lingkar Gunung Ibul, Kecamatan Prabumulih Timur, lalu pada tahun 2008 pindah ke Jalan AK Ghani, Kelurahan Karang Raja, Kota Prabumulih. SLB Negeri Prabumulih memiliki satu

atap yang artinya SD, SMP, SMA menjadi satu tempat dengan jumlah tenaga pendidik beserta staf berjumlah 24 orang. Pada tahun ajaran 2023/2024 data siswa yang tercatat 133 anak, dan hingga saat ini sekolah menetapkan kurikulum K-13 revisi dengan 5 hari penyelenggaraan pembelajaran. Sekolah juga memiliki sarana dan prasarana seperti : 5Ruang Kelas, 1Ruang Perpustakaan,1 Ruang Pimpinan, 1 Ruang Guru, 2 Sanitasi (WC), 1 Ruang Gudang, 4 Ruang bangunan.

Dalam perencanaan pembelajaran seni tari agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Gurumenyiapakn media, dan alat penunjang dalam pembelajaran seni tari guru memulai pembelajaran dengan berdoa. Sebelum pembelajaran dimuali, guru menyiapkan media untuk membantu pembelejaran seni tari. Sebelum pelajaran dimulai, guru pertama kali mengajarkan gerakan kepada peserta didik terlebih dahulu



Gambar 1. Aktifitas pembelajaran seni tari kreasi smaphore



Gambar 2. Latihan Tari Kreasi Smaphore



Gambar 3. Latihan tari kreasi smaphore

Peneliti menemukan bahwa pada pertemuan keempat semua siswa hadir untuk pembelajaran seni tari. siswa sangat tertarik untuk belajar tari kreasi smaphore. Mereka juga melihat guru menjelaskan menggunakan bahasa isyarat dan menunjukkan beberapa jenis gerak tari. meskipun mereka memiliki keterbatasan siswa masih dapat menerima materi yang diberikan oleh guru.

Tabel Lembar Evaluasi Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Zhiva latsyha	1. ketepatan ketukan	80
2	Shafa Aulia Nanda Putri	2. pola lantai	80
3	Putri Aliya Patricia	3. gerakan	80
4	Khalisa Putri		80
5	Nola Salsabila		80

Dalam tabel penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari pembelajaran seni tari pada anak berkebutuhan khusus sudah baik, siswa dapat memperagakan dan mempraktikan tarian yang telah di ajarkan oleh guru walaupun masih ada beberapa gerakan yang kurang tepat dan belum terlalu kompak dalam mempraktikan gerak.

Pembahasan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari penelitian tentang pembelajaran seni tari pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Prabumulih menunjukkan bahwa peneliti guru dan siswa melakukan pembelajaran seni tari dengan baik. Ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dan sikap mereka terhadap kegiatan pembelajaran

Menurut peneliti, proses pembelajaran seni tari di SLB Negeri Prabumulih termasuk baik karena guru melakukan kegiatan sesuai prosedur dalam melakukan tugas mereka, guru harus mengikuti prosedur yang tepat. Siswa dibiasakan oleh guru untuk disiplin salah satunya memenuhi peraturan yang ada selama proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, siswa dapat meniru gerakan guru, meskipun terkadang mereka masih salah dalam beberapa gerakan

Tahapan dan proses pembelajaran yang di gunakan oleh guru SLB Negeri Prabumulih untuk pembelajaran seni tari ini patut di apresiasi karena menurut peneliti ini sangat efektif untuk sekolah SLB jika seorang guru kurang pandai memilih metode pembelajaran yang tepat, ini patut di apresiasikan karena sekolah ini berbeda dengan sekolah pada umumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan inklusif salah satu pendekatan yang mendorong paerisipasi dan pengembangan potensi setiap individu, tanpa memandang perbedaan kemampuan atau kebutuhan khusus. Pendidikan inklusif telah menjadi fokus tama dalam sistem pendidikan saat ini. Salah satunya metode yang menarik untuk di pertibangkan adalah pembelajaran seni tari. pendidikan seni berfungsi sebagai wadah dimana siswa dapat memperoleh semua pengetahuan, sehingga menghasilka siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yg kreatif

Sekolah luar biasa mendidik anak berkebutuhan khusus dan memberikan pendidikan, rehabilita, latanan ketunaan, dan pelatihan kerja. Pemerintah kota prabumulih mengelola sejumlah sekolah luar biasa. Salah satunya adalah SLB Negeri Prabumulih. Pembelajaran tari bagi anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan keadaan siswa, kemampuannya, tingkat perkembangan intelektualnya dan lingkungan hidupnya sehari-hari artinya ini merupakan latihan yang dengannya anda akan belajar melatih koordinasi motorik dan mengembangkan keberanian bergerak secara teratur. Oleh karena itu konsep pembelajaran seni tari merupakan sarana pengajaran dan stimulasi bagi siswa SLB. Dalam pembelajaran seni tari di SLB Negeri Prabumulih terdapat beberapa aspek seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Saran

Berdasarkan penjelasan mengenai proses pembelajaran seni tari pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Prabumulih berikut adalah beberapa saran dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari

1. Peningkatan kualitas guru

Untuk memastikan pembelajaran dengan baik pihak sekolah mengupayakan untuk meningkatkan pembelajaran seni tari. guru seperti ini dapat meningkatkan pembelajaran yang baik

2. Meningkatkan pelatihan

Pembelajaran seni tari dapat ditingkatkan melalui penambahan guru profesional dalam bidang seni tari atau trapis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan maksimal

3. Peningkatan sarana dan prasarana

Seperti menambah media pendukung proses pembelajaran seni tari seperti audio, dan ruangan yang sangat terbaatas untuk melakukan pembelajaran seni tari di SLB Negeri Prabumulih

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, L. A. (2020). Stigma Terhadap Orang Positif COVID-19. *Universitas Bina Darma*, 16-17.
- Amalia, Y. R. (2018). Penerapan Data Mining Untuk Prediksi Penjualan Produk Elektronik Terlaris Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor (Studi Kasus : PT. Bintang Multi Sarana Palembang). *UIN Raden Fatah Palembang*, 36-59.
- Evitasari, M. (2019). MODEL PEMBELAJARAN CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SDN TEGALOMBO I. *Uiversitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Idhartono, A. R. (2021). Implementasi Pembelajara Seni Tari Pada Anak Tunaganda Di YPAC Surabaya. *Universitas PGRI Buana Surabaya*.
- Indahsari, M. (2013). pengembangan keterampilan gerak dasar motorik melalui pembelajaran seni tari kipas pada anak tunarunggu di slb kasih ibu kota bandung. *universitas pendidikan indonesia*.
- Mareza, L. (2017). Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Moleong, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ninon Syofia, S. (2016). PELATIHAN SENI TARI DAN MUSIK SEBAGAI MEDIA TERAPI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA SILAING BAWAH KOTA PADANG PANJANG. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Nita, P. . (2018). Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Self Directed Learning Dengan Model Direct Instruction Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar Kelas VIII Smp Negeri 1 Kebomas. *Universitas Muhammadiyah Gresik*.
- Praptiningrum, N. (2010). Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*.

- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Purwanti, h. f.-r. (2018). peran seni tari dalam pembentukan karakter siswa IA di sd negeri keputraan a yogyakarta. *universitas pgri yogyakarta*.
- R. A. Indraputra, R. F. (2020). K-Means Clustering Data Covid-19. *Jurnal Teknik Inf=dostri Universitas Triksati*, 227.
- Rahayu, S. M. (2013). Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak usia Dini melalui pendidikan inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Salsabila, A. N. (2023). PROSES PEMBELAJARAN TARI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SANGGAR SRIPANGLARAS KULON PROGO. *JURNAL SENI TARI*.
- Saputri, D. R. (2013). Proses Pembelajaran Seni Musik Bagi Siswa Tunanetra. *Harmonia* , 38,39.
- Siregar, B. (2020). *Contoh Penelitian dengan R (Analisis Klustering)*. Jakarta: <https://www.kaggle.com/baktisiregar/contoh-penelitian-dengan-r-analisis-klustering>.
- Siregar, D. E. (2015). *Modul 01 Belajar dan pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Sobarna, C. (2018). *Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*. Sumedang: Metahumaniora.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Switri, E. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Memahami Tata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Permainan Domino*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.